

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2015) *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independen sebagai faktor risiko dan variabel dependen sebagai faktor akibat dikumpulkan sekali saja dan dalam waktu yang bersamaan. Dimana penelitian ini menghubungkan antara dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen dan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan desain tersebut karena desain studi ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang bersamaan (*one point in time*) sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu (Sugiarto, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik hasil

kesimpulannya. Menurut Notoatmodjo (2015) variabel yang diteliti terdiri dari:

1. Variabel independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan teman sebaya.

2. Variabel dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan belajar pada siswa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus (Masturoh & Anggita, 2018)

Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Independen: Dukungan Teman Sebaya	Dukungan sosial teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman yang tingkat kematangannya atau usianya tidak terpaut jauh ataupun berusia sama. sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.	Kuesioner	a. Mendukung, jika skor 27-52 b. Tidak mendukung, jika skor 1-26	Ordinal
2.	Dependen: Tingkat Kecemasan Belajar	Kecemasan adalah penilaian dan respons emosional terhadap sesuatu yang dirasakan oleh suatu individu berbahaya. Kecemasan berhubungan erat dengan perasaan tidak aman dan tidak berdaya.	Kuesioner	a. Kecemasan ringan = 14-20 b. Kecemasan sedang = 21-27 c. Kecemasan berat = 28-41	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi atau gagasan yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik garis besar untuk mendapatkan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI di SD Negeri 2 Kertosari yang berjumlah 52 siswa yang terbagi atas 2 kelas.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi (keterbatasan dana, tenaga dan waktu) maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria inklusi

Menurut Nursalam, (2015) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

- 1) Seluruh siswa kelas VI yang ada di SD Negeri 2 Kertosari.
- 2) Seluruh siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa yang tidak hadir karena sakit, atau terdapat kegiatan diluar sekolah.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dari populasinya representatif (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk penilaian populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimana

jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan digunakannya teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 yang akan digunakan dalam penelitian ini (Masturoh & Anggita, 2018).

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kertosari pada tanggal 6 Juni 2023.

G. Etika Penelitian

Menurut Masturoh & Anggita (2018), etika penelitian merupakan kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian, dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Autonomy (otonomi)

Responden dalam penelitian ini diberikan kebebasan dalam menentukan apakah bersedia atau tidak dalam menjadi responden dalam mengikuti

kegiatan penelitian ini tanpa paksaan setelah mendapatkan informasi tentang manfaat dan prosedur pengambilan data. Jika responden bersedia, maka responden diberikan *informed consent* atau lembar persetujuan untuk mengisinya.

2. Beneficence (berbuat baik)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kenyamanan kepada semua responden agar mereka merasa tidak dibuat bingung selama proses kegiatan penelitian. Apabila saat melakukan pengisian kuesioner responden merasa lelah atau bingung, maka peneliti harus memberikan waktu untuk responden beristirahat sejenak dan peneliti tidak boleh memaksa responden untuk melanjutkan pengisian kuesioner jika responden sudah lelah. Jika waktu beristirahat sudah selesai maka peneliti boleh mempersilahkan responden untuk melanjutkan pengisian kuesioner sampai selesai, dan kalau responden ada yang bingung maka peneliti harus dapat memberikan penjelasan.

3. Justice (keadilan)

Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan semua responden dengan adil tidak ada yang dibeda-bedakan satu dengan yang lain. Semua responden dalam penelitian akan mendapatkan perlakuan yang sama dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Seluruh responden diberikan informasi penelitian.

4. Non maleficence (tidak merugikan)

Dalam proses penelitian peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan responden. Apabila kondisi responden sedang lemah dan dapat membahayakan responden maka peneliti menghentikan terlebih dahulu penelitian dan memulai lagi ketika kondisi responden sudah stabil.

5. Veracity (kejujuran)

Peneliti harus menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini secara terbuka dan tidak ada yang ditutupi. Tidak ada kebohongan diantara peneliti dengan responden. Jika responden belum jelas maka peneliti dapat memberikan informasi kepada responden.

6. Fidelity (menepati janji)

Dalam penelitian ini, peneliti menepati janji sesuai dengan apa yang sudah disampaikan, agar tidak membuat responden menjadi kecewa dalam penelitian ini.

7. Confidentiality (kerahasiaan)

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan suatu data yang sudah diperoleh dari seorang responden dengan baik. Informasi yang sudah diberikan oleh responden tidak diketahui oleh orang lain sehingga responden dapat secara bebas menentukan pilihan jawaban dalam mengisi kuesioner penelitian yang sudah diberikan tanpa dicampur tangani oleh orang lain.

8. Accountability (akuntabilitas)

Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab atas dilakukannya kegiatan penelitian ini hingga akhir penelitian.

H. Metode Pengumpulan Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Masturoh & Anggita, 2018). Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan lembar *informed consent* kepada calon responden yang kemudian akan dilanjutkan dengan pengisian lembar kuesioner.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Rizki (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian pada dasarnya digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian sangat dibutuhkan jika jenis data yang akan digunakan adalah data primer, oleh karena itu pada penelitian yang menggunakan data sekunder tidak diperlukan instrumen penelitian (Purwanto, 2018).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dukungan teman sebaya dan lembar kuesioner tingkat

kecemasan belajar. Kuesioner dukungan teman sebaya diambil dari penelitian Sukasari, (2016) yang terdiri dari 38 item pertanyaan. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang bernilai positif dan negatif. Pada kuesioner dukungan teman sebaya terdapat alternatif jawaban yang disediakan yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1.

Sedangkan kuesioner tingkat kecemasan menggunakan alat ukur instrumen kecemasan yang sudah teruji validitas dan realibilitasnya yaitu, *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)*, merupakan skala yang dikembangkan untuk mengukur tanda kecemasan dan telah digunakan secara luas diklinik dan untuk berbagai penelitian tentang kecemasan.

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

- 0 = tidak ada gejala
- 1 = Cemas ringan (jika ditemukan minimal 1 dari gejala yang ada)
- 2 = Cemas sedang (jika ditemukan 50% dari gejala yang ada sesuai dengan indikator)
- 3 = Cemas berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala yang ada sesuai indikator)
- 4 = Cemas sangat berat (jika ditemukan seluruh gejala yang ada)

Penentuan derajat kecemasan adalah dengan menjumlahkan skor dengan item pertanyaan 1-14 dengan hasil:

- Skor <14 = tidak ada kecemasan
- Skor 14-20 = kecemasan ringan

Skor 21-27	= kecemasan sedang
Skor 28-41	= kecemasan berat
Skor 42-56	= kecemasan berat sekali

J. Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk mengetahui kuesioner yang digunakan valid atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas:

1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono et al., 2020). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Momen* (r) untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikansi, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $\geq r$ tabel.

Perhitungan hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Sampel uji coba berjumlah 20 siswa, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 20-2 = 18$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai r tabel 0,4438. Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* $> 0,4438$.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS pada kuesioner dukungan teman sebaya sebanyak 20 responden, terdapat

beberapa item yang valid dan yang tidak. Pada kuesioner dukungan teman sebaya yang telah diujicobakan dari 38 item pertanyaan, terdapat 26 item pernyataan yang valid dan 12 item pernyataan tidak valid.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Valid	Tidak valid	Total
No	2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29,31, 35, 38, 36,	1, 3, 4, 17, 21, 23, 24, 30, 32, 33, 34, 37	38
Total	26	12	12

Sedangkan kuesioner kecemasan menurut Kautsar et al., (2015) menunjukkan bahwa instrument tersebut mampu mengungkap tingkat kecemasan. Validitas instrument HARS ditunjukkan pada bagian *Corrected Item-Total* seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0,05. Berikut disajikan rekap data hasil uji validitas kuesioner dukungan teman sebaya.

2. Uji realibilitas

Menurut Notoatmodjo dalam Sugiono et al., (2020), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrument penelitian dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$ sampai mendekati 1 (Sugiyono, 2018).

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Perhitungan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil pengujian reliabilitas angket konsep diri terhadap 26 item yang valid, diperoleh koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,897. Oleh karena itu kuesioner dukungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Sedangkan kuesioner kecemasan menurut Kautsar et al., (2015) yang telah melakukan pengujian realibilitas pada instrument HARS ditunjukan dengan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,793 dengan jumlah item 14 butir lebih besar dari 0,6 maka kuesioner yang digunakan terbukti reliabel.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Masturoh & Anggita, (2018) pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Berikut adalah tahapan analisis data:

a. Editing

Pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan ini dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) belum memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau

menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data yang baru saja dikumpulkan. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data kemudian kesalahan data dapat dihilangkan dengan menghilangkan data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan penyusunan dengan pola yang sesuai, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

a. Analisa univariat

Analisa univariat memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat ini adalah satu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tanpa mengaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik yang bertujuan menggambarkan kondisi masalah yang dikaji (Notoatmodjo, 2015). Analisis univariat dalam penelitian ini variabel independen yaitu dukungan teman sebaya dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan belajar siswa.

b. Analisa bivariat

Menurut Notoatmodjo (2015) analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau memiliki korelasi. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan belajar pada siswa. Skala pengukuran pada dua variabel dalam penelitian ini yakni skala ordinal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *chi-square* (Sugiyono, 2018).

L. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin prasurvey kepada fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- b. Menyerahkan surat izin prasurvey yang sudah diperoleh kepada kepala SD Negeri 2 Kertosari.
- c. Mendapatkan surat balasan prasurvey dari kepala SD Negeri 2 Kertosari.
- d. Melakukan prasurvey ke SD Negeri 2 Kertosari.
- e. Peneliti membuat rumusan masalah dari hasil prasurvey mengenai dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan belajar pada siswa.
- f. Peneliti melakukan penyusunan proposal dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- g. Peneliti membuat skala penelitian dan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2, maka dapat melakukan sidang proposal.
- i. Melakukan perbaikan dari sidang proposal yang sudah dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah tahap dilakukannya proses dan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan permohonan uji etik untuk dapat melakukan penelitian.
- b. Memberikan penjelasan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 2 Kertosari.

- c. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta izin kepada responden untuk bersedia menjadi responden.
- d. Setelah responden bersedia mengikuti penelitian, maka peneliti akan melakukan kontrak waktu kepada responden untuk dilakukan penelitian.
- e. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner yang telah dibagi kepada responden dan mempersilahkan responden untuk melakukan pengisian kuesioner yang diberikan.
- f. Setelah data terkumpul dari pengisian kuesioner peneliti memasukkan data tersebut ke program pengolah angka yaitu Microsoft Excel.
- g. Kemudian setelah data sudah tersusun, peneliti mulai mengolah data menggunakan SPSS.
- h. Setelah hasil dari penelitian ditemukan, peneliti mulai menyusun bagian hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan bimbingan mengenai hasil penelitian kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti dapat melanjutkan untuk melakukan ujian hasil.
- c. Setelah melakukan ujian hasil, peneliti akan melakukan revisi.
- d. Setelah melakukan perbaikan dan mendapatkan pengesahan peneliti akan mengumpulkan skripsi ke perpustakaan dan prodi.